

---

# Pematuhan dan *Flouting* Kesopanan Berbahasa pada Serial LAPORPAK! TRANS7 Edisi Interogasi dan *Roasting* Anies Baswedan

Hemas Haryas Harja Susetya\*<sup>1</sup>, Safira Hamdala<sup>2</sup>

E-mail: [hemas.haryas@gmail.com](mailto:hemas.haryas@gmail.com)<sup>1</sup>, [safirahamdala1@gmail.com](mailto:safirahamdala1@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

---

## ABSTRAK

<b>Kata Kunci:</b>	<i>Pragmatik, kesopanan berbahasa, serial komedi</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa pada serial tersebut. Maka dari itu jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diambil dari serial komedi Laporpak! edisi Interogasi dan Roasting Anies Baswedan yang tayang pada 09 Oktober 2021. Data yang digunakan yakni tuturan para aktor pada serial komedi tersebut dengan teknik simak, dokumentasi (rekam), dan catat. Setelah itu, data dianalisis teknik deskriptif dan diklasifikasi berdasarkan maksim kesopanan berbahasa menurut Leech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam serial tersebut mengandung pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa. Namun, banyaknya data menunjukkan bahwa pematuhan prinsip kesopanan berbahasa lebih banyak dibandingkan penyimpangannya. Itu artinya meski serial komedian ini bertujuan untuk mengundang gelak tawa penonton, tetapi tetap saja memperhatikan tindak kesopanan dalam bertutur.
--------------------	--	---

---

## Key word:

*Pragmatics, language politeness, comedy series*

## ABSTRACT

*This research aim is to explain or describe compliance and deviations from the principles of language politeness in the series. Therefore, this type of research is descriptive qualitative. Data taken from the comedy series Laporpak! Interogasi dan Roasting Anies Baswedan edition which aired on October 9, 2021. The data used is the speech of the actors in the comedy series using listening, documentation (recording) and note-taking techniques. After that, the data was analyzed using descriptive techniques and classified based on Leech's maxims of language politeness. The research results show that the series contains compliance and deviations from the principles of language politeness. However, a large amount of data shows that compliance with the principles of language politeness is more numerous than deviations. This means that even though this comedian series aims to invite laughter from the audience, it still pays attention to politeness in speaking.*

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan simbol yang bersifat arbitrer dengan sebuah sistem dalam satu kelompok sosial untuk saling berinteraksi dan bekerjasama. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Menurut Akmajian (1990) mengatakan bahwa linguistik berkaitan dengan sifat bahasa dalam komunikasi (Makatita, 2018). Berhasilnya sebuah komunikasi bergantung dengan kemampuan pembicara dan lawan bicara dalam hal menyampaikan dan menerima informasi. Informasi akan ditangkap apabila penyampaian dan makna yang terkandung dalam bahasa itu jelas. Makna dalam kalimat ataudalam kata merupakan makna dari kalimat atau kata itu sendiri. Hal inilah yang ditelaahdalam semantik. Sedangkan makna pembicara adalah apa yang dimaksudkan pembicara saat mengucapkan suatu kalimat, dan hal inilah yang disebut pragmatik.

Pragmatik adalah bagian dari linguistik dengan pengartian makna dari suatu ucapan yang bergantung pada konteksnya. Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang berfokus pada aspek tindak tutur. Pragmatik dinilai sangat erat kaitannya dengan tindak tutur (Rima Nauli Siregar et al., 2023). Setiap konteks tindak tutur pasti memiliki maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan inilah yang menjadi korelasi pada telaah kajian pragmatik. Dalam telaah ini pula ada beberapa prinsip yang digunakan dalam kajian pragmatik yaitu prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan.

Prinsip kesopanan adalah salah satu aspek kajian pragmatik. Namun pada kajian ini bukan hanya pada sisi tingkat sopan atau tidaknya tindak tutur dirumuskan, melainkan turut menyoroti pada situasi bertutur dan nada bertutur. Artinya, saat tuturan diujarkan dan dinilai memiliki kesopanan apabila situasi dan nada bertuturnya tepat. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat kesopanan bertutur Leech merumuskan prinsip kesopanan yang didalamnya terkandung 6 maksim. Maksim yang dimaksud diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kerendahan hati, maksim kedermawanan, maksim kecocokan, maksim kesimpatian, dan maksim pujian/penghargaan (Kurniawati, 2012).

Perihal kesopanan saat bertutur, di tengah-tengah masyarakat hal ini menjadi sesuatu yang harus diimplementasikan dan secara otomatis bisa saja terjadi. Sebab hidup bermasyarakat pastinya tidak luput dari kegiatan sosial ataupun bentuk interaksi lainnya. Untuk itu bahasa didalamnya dijadikan jembatan agar tujuan dari kegiatan sosial ataupun interaksi-interaksi tersebut terwujud. Namun sebaliknya, ada pula tuturan yang bernilai kurang sopan dan disebut penyimpangan dari prinsip kesopanan.

Penyimpangan dari prinsip kesopanan berbahasa, siapa saja dapat melakukan baik itu sengaja ataupun tidak sengaja. Tentunya dalam melakukan hal tersebut bukan tanpa tujuan, salah satunya untuk mendapatkan gelak tawa ataupun keseruan saat bercanda. Tetapi di sisi lain, dari aksi ini dapat mengundang ‘sakit hati’ si penerima karena kesan atau makna yang diterimanya kurang mengesankan. Meski demikian, pada tayangan televisi banyak serial komedi yang menjadikan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa ini sebagai ajang menarik perhatian penonton dan melucu (Rima Nauli Siregar et al., 2023). Salah satunya yakni serial komedi kriminal *Laporpak!* di trans7.

Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk menjabarkan pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa menurut Leech oleh aktor pada serial komedi kriminal *Laporpak!* edisi Interogasi dan *Roasting Anies Baswedan*. Penelitian perihal pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa pada serial *Laporpak!* ini bukan pertama kali dilakukan. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Anggi Rima Nauli Siregar dkk dengan judul *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Lapor Pak Trans 7 (Kajian Pragmatik)* pada 2023. Hasil penelitiannya yakni ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan sim-pati di tiga episode acara Lapor Pak Trans 7. Pelanggaran yang paling banyak ditemukan adalah maksim kearifan. Hal ini karena banyak percakapan yang ungkapannya berbentuk sebuah pernyataan merendahkan orang lain.

Perbedaannya dengan peneliti adalah objek data dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan objek data edisi Interogasi dan *Roasting Anies Baswedan* yang tayang pada 09 Oktober 2021. Sedangkan penelitian Siregar dkk yakni edisi Interogasi Sule, El Botuna Datang dan Terpesona Bulan Sutena. Selanjutnya fokus penelitian peneliti yakni pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa Leech. Sedangkan penelitian Siregar dkk berfokus pada penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Leech.

## **KAJIAN TEORI**

Berbicara atau berkomunikasi tidak selalu dikaitkan dengan permasalahan tekstual tetapi juga sering dikaitkan dengan permasalahan interpersonal. Jika retorika teks pragmatik memerlukan prinsip kerjasama, maka retorika interpersonal pragmatik memerlukan prinsip lain yaitu prinsip kesantunan atau kesopanan. Selain menganalisis bentuk dan konteks tekstual, pragmatik juga mendeskripsikan unit linguistik tertentu dalam suatu bahasa.

Konteks yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan dasar yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan menyambut suatu tuturan. Prinsip Kesopanan atau dikenal juga dengan prinsip kesantunan merupakan gagasan pokok Leech yang dapat digunakan dalam permasalahan interpersonal dalam pragmatik.

Berikut penjelasan tentang prinsip kesopanan yang dipaparkan oleh Leech sebagai berikut (Syaiful Abid, 2019):

1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan menurut *Groffey Leech*, dalam prinsip kesantunan adalah aturan dalam pertuturan dengan cara meminimalkan kerugian terhadap lawan tuturan memaksimalkan keuntungan bagi lawan bicara. Maksim ini berfokus untuk memberikan pemaknaan bagaimana memberikan keuntungan bagi lawan bicaranya.

Leech (1993) mengatakan bahwa semakin panjang tuturnya seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya. Demikian pula tuturan yang diutarakan secara tidak langsung lazimnya lebih sopan dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.

2. Maksim Kemurahan (*Generosity Maxim*)

Maksim kemurahan adalah maksim yang menuntut peserta tutur untuk menghormati orang lain, maksudnya rela memaksimalkan kerugian pada diri sendiri, penutur di sini harus rela memberikannya sesuatu yang menjadi miliknya kepada mitra tutur. Penutur di sini kiranya harus bisa mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan meningkatkan pengorbanan bagi diri sendiri. Menurut Leech (1993) mengatakan bahwa maksim kemurahan ialah maksim yang memaksimalkan rasa hormat pada orang lain. Maksim kemurahan ini berpusat kepada orang lain, maksudnya yakni lebih mengutamakan keuntungan pada orang lain. Ketika seseorang ingin meneliti tentang maksim ini, maka yang diteliti yakni suatu perbuatan yang menggambarkan sikap murah hati dengan cara memberi atau menawarkan bantuan kepada lawan bicara.

3. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Hubungan baik antara penutur dan mitra tutur perlu dijaga dengan baik, salah satunya dengan mentaati maksim kerendahan hati. Maksim kerendahan hati ini peserta tutur diharapkan rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri (Luthfiyanti 2017). Maksim kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang.

4. Maksim Kecocokan (*Agreement Maxim*)

Maksim kemufakatan disebut juga maksim kecocokan. Pada maksim ini, ditekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan dalam kegiatan bertutur. Dalam maksim kecocokan peserta tutur ditekankan untuk membina kecocokan dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan santun.

5. Maksim Kesimpatian (*Simphyty Maxim*)

Maksim kesimpatian merupakan jenis maksim yang diharapkan agar para peserta tutur memiliki rasa simpati terhadap keadaan mitra tuturnya. Masyarakat tutur Indonesia, sangat menjunjung tinggi rasa kesimpatian terhadap orang lain di dalam komunikasi kesehariannya

6. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Maksim penghargaan menjelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain seperti halnya maksim kedermawanan. Inti dari maksim penghargaan adalah kurangi cacian pada orang lain, tambahi pujian pada orang lain. Maksim penghargaan diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif karena sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan atau menjabarkan pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa menurut Leech oleh aktor pada serial komedi kriminal *Laporpak!* edisi Interogasi dan *Roasting Anies Baswedan*. Serial komedi kriminal *Laporpak!* merupakan tayangan yang ditampilkan oleh tv swasta di Indonesia yakni Trans7. Serial komedi tersebut perdana tayang pada tanggal 22 Februari 2021 dan dijadwalkan tayang setiap hari Senin-Jum'at dengan durasi 75 menit.

Serial *Laporpak!* oleh trans7 dikemas dengan latar belakang kantor polisi yang menjadikan kasus-kasus kriminal, isu terupdate, dan gosip-gosip di kalangan artis sebagai bahan komedinya. Komedian yang berperan dalam *Laporpak!* diantaranya Andre Taulany, Wendi Cagur, Andhika Pratama, Kiky Saputri, Ayu Ting Ting, Surya Insomnia, dan Hesti Purwadinata. Khusus pada edisi Interogasi dan *Roasting Anies Baswedan* yang tayang pada 09 Oktober 2021 merupakan sumber data peneliti dan dihadiri oleh Anies Baswedan sebagai

tamu undangan. Serial Komedia edisi Interogasi dan *Roasting* Anies Baswedan didapatkan peneliti melalui chanel youtube Trans7 Lifestyle.

Selanjutnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang disampaikan oleh aktor pada serial komedi tersebut. Selama penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, dokumentasi (rekam), dan catat. Peneliti menyimak secara komprehensif tayangan *Laporpak!* tersebut dan memerhatikan setiap tuturan yang disampaikan. Selanjutnya tuturan berindikasi sebagaimana fokus penelitian maka direkam dan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan yakni dicatat.

Setelah data terkumpul maka dianalisis dengan teknik deskriptif. Data yang terkumpul dideskripsikan sesuai dengan rumusan rujukan yakni maksim kesopanan berbahasa Leech dan diklasifikasi. Selanjutnya data disajikan dengan bentuk tabel. Melalui hal tersebut, ditariklah sebuah kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan sebagai berikut data pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa menurut Leech dari sumber data.

### A. Pematuhan maksim

<b>Data 1</b>	Komandan : Jangan salah-salahin Andika dan Wendy : Salah-salahan!	<b>Maksim kecocokan</b>
---------------	--	-------------------------

Pada data 1 Komandan memberikan informasi dengan tuturan yang dikelirukan, maka dari itu Andika dan Wendy menjawab dengan membenarkan kalimat yang dituturkan oleh Komandan yakni “Salah-salahan!”. Dari peristiwa tutur tersebut berdasar pada prinsip kesopanan Leech maka termasuk kepatuhan pada maksim kecocokan. Sebab tindak tutur dikatakan mematuhi maksim kecocokan apabila penutur didalamnya memiliki satu kephahaman atau kecocokan dalam bertutur.

<b>Data 2</b>	Komandan : Adam kebakaran Semua : Pemadam Kebakaran	<b>Maksim Kecocokan</b>
---------------	--	-------------------------

Data 2 merupakan dialog antara komandan dan semua orang yang ada di Lapor Pak!, yaitu Andika, Wendy, Gilang dan Surya. Percakapan yang dituturkan oleh komandan yaitu “Adam kebakaran “ mungkin maksud lain dari pemadam kebakaran. Oleh karena itu semua merespon tuturan tersebut dengan kalimat “pemadam kebakaran“ sebagai pembenaran dari tuturan yang disampaikan Komandan. Ini menandakan adanya maksim kecocokan antara Komandan dan juga rekan-rekannya yang lain.

<b>Data 3</b>	Wendy : Pak gubernur mohon maaf pak kamitidak tahu kalau bapak gubernur! Anies : Sama-sama, tidak apa-apa. Yang penting aman. Wendy : Alhamdulillah jika aman, pak!	<b>Maksim kemurahan</b>
---------------	---	-------------------------

Data 3 tersebut menunjuk kepatuhan pada maksim kemurahan, sebab pak Anies menunjukkan kemurahan bersedia memaafkan Wendy dengan bertutur “...tidak apa-apa. Yang penting aman.”. Wendy pada situasi tutur tersebut tidak mengetahui bahwa bapak Anies adalah seorang gubernur DKI Jakarta. Dari respon pak Anies menunjukkan rasa hormatnya kepada seluruh masyarakat dan tampak mengurangi kerugian pada mitra tuturnya. Maka dari itu maksim yang dituturkan oleh beliau masuk kategori maksim kemurahan.

<b>Data 4</b>	Wendy : Komputer <i>ngehang</i> . Gilang : Yah, komputer <i>maning</i> , komputermaning. Weh-weh serahin ke saya. Wendy : Yaudah benerin-benerin deh	<b>Maksim Kemurahan</b>
---------------	--	-------------------------

Dialog antara Gilang dan Wendy pada data 4 tersebut menunjukkan kepatuhan pada maksim kemurahan. Gilang memberikan kemurahan hatinya untuk membantu memperbaiki komputer yang sedang rusak (*hang*). Gilang merupakan pelaku dari pemberian kemurahan kepada Wendy untuk membuat komputer kembali seperti semula. Ini menandakan adanya maksim kemurahan dalam dialog tersebut.

<b>Data 5</b>	Surya : Pak gubernur, mohon maaf banget nih Anies : Sama-sama yang penting aman	<b>Maksim Kemurahan</b>
---------------	--	-------------------------

Data 5 juga tergolong sebagaimana data 3 & 4 yakni kepatuhan pada maksim kemurahan. Ditunjukkan pada respon pak Anies terhadap perminta maaf yang dituturkan

oleh Surya. Pak Anies meresponnya dengan tuturan "Sama-sama yang penting aman". Tuturan tersebut sebagaimana penjabaran maksim kemurahan dari Leech yakni memaksimalkan kerugian pada diri sendiri.

<b>Data 6</b>	Andika : Dosen ekonomi ya, pak ? Anies : Saya dosen ekonomi, betul. Andika : Duduknya di belakang berarti ya? Surya : Bukan, bukan kelas ekonomi ini	<b>Maksim Kebijaksanaan</b>
---------------	---	---------------------------------

Pada data 6, tuturan yang disampaikan oleh Surya merupakan bentuk kepatuhan pada maksim kebijaksanaan. Sebab Surya memberikan keuntungan maksimal kepada pak Anies dengan membantah celetukan dari Andika yaitu "Bukan, bukan kelas ekonomi ini". Hal ini sebagaimana prinsip maksim kebijaksanaan oleh Leech yakni peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

<b>Data 7</b>	Surya : Wen Wen. Gue mau ngomong! Wendy : Lah ngomong aja, mau ngomongapaan? Surya : Emm gue lagi kencan online. Gue maungomong apa ya! Wendy : ya bilang aja Surya : Nikah Yuk! Wendy : Jangan langsung to the point. Tanyakdulu rumahnya di mana, hobinya apa.	<b>Maksim Kebijaksanaan</b>
---------------	---	---------------------------------

Pada dialog Surya dan Wendy di atas, termasuk pada kepatuhan maksim kebijaksanaan. Tepatnya yakni pada tuturan Wendy yaitu "Jangan langsung to the point. Tanyak dulu rumahnya di mana, hobinya apa.". Di sini terdapat pematuhan yang diberikan oleh Wendy kepada Surya agar tidak gegabah ketika mendekati seorang wanita. Ada beberapa pertanyaan yang memang harus ditanyakan dan ada pertanyaan yang tidak boleh langsung ditanyakan, apalagi privasi seseorang. Hal ini pun sebagaimana prinsip maksim kebijaksanaan Leech yakni memaksimalkan keuntungan mitra tutur dan meminimalkan kerugiannya pada saat peristiwa tutur.

<b>Data 8</b>	Surya : Ini mohon maaf, pak. Ini rasa ingin tahu saya aja. Waktu bapak kaget kakinya nyebur got. Apa, bapak bergumam , Ohh My God dan lainnya ? Anies : Iya, tapi itu saya rasa cepat	<b>Maksim kerendahan hati</b>
---------------	--	-----------------------------------



	sekali. Begitu masuk, saya langsung cepat-cepat naik lagi ....	
--	--	--

Pada data 8, tuturan Surya dengan “Ini mohon maaf, pak. Ini rasa ingin tahu saya aja. ...” termasuk pada maksim kerendahan hati. Sebab Surya menunjukkan kerendahan hati dan mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut sebagaimana penjelasan maksim kerendahan hati yakni peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

<b>Data 9</b>	Wendy	: Apa perasaan bapak ketika bapak tidak dikenali oleh warga bapak sendiri ?	<b>Maksim kerendahan hati</b>
	Anies	: Lucu, lucu si. Unik	

Data 9 juga termasuk pada kepatuhan maksim kerendahan hati. Hal itu dibuktikan pada tuturan pak Anies saat ditanyakan soal perasaannya tentang apabila tidak dikenali oleh warganya. Jawaban pak Anies menunjukkan kerendahan hatinya yang menyiratkan bahwa beliau tidak perlu dikenal bebas oleh rakyatnya sendiri.

<b>Data 10</b>	Gilang	: Lah Om, apa kabar om?	<b>Maksim penghargaan</b>
	Semua	: lah-lah	
	Gilang	: Ini Om gue, yang punye Jakarta alias <i>the governor of jakarte</i>	

Pada data 10, tuturan yang disampaikan Gilang menunjukkan kepatuhan pada maksim penghargaan. Penghargaan diberikan kepada pak Anies selaku gubernur Jakarta dengan cara memperkenalkannya pada semua komedian *Laporpak!* sebagaimana konteksnya. Hal ini sesuai dengan prinsip maksim penghargaan Leech bahwa apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain.

<b>Data 11</b>	Wendy	: Eh Anies, Anies.	<b>Maksim penghargaan</b>
	Komandan	: Pak Anies maksudnya. Aduh suara saya ilang. Biasanya saya cuti hari ini. Cuma karena Pak Anies datang jadinya saya datang juga	

Data 11 yaitu tuturan Wendy dan Komandan. Wendy bertutur menyatakan nama Anies tanpa adanya kata “bapak” sebagai koreksian dari tuturan Komandan sebelumnya. Kemudian direspon baik oleh komandan yang menyatakan bahwa dia sekarang sedang sakit tenggorokan, tetapi memaksakan untuk datang karena ada bapak Anies Baswedan. Ini adalah maksim penghargaan yang diberikan oleh komandan kepada bapak Anies yang hadir pada saat itu juga sebagai gubernur DKI Jakarta.

<b>Data 12</b>	Komandan	: Pak Anies kan dikenal pintar menjawab pertanyaan. Pokoknya debat sama pak Anies susah menangnya.	<b>Maksim penghargaan</b>
	Andika	: Oh gitu	

Dialog pada data 12 juga termasuk kepatuhan pada maksim penghargaan. Hal itu terlihat pada tuturan Komandan yakni pujian bahwa pak Anies dikenal pintar menjawab pertanyaan sehingga jika debat bersama beliau, kecil kemungkinan untuk dikalahkan. Dari itu, sebagaimana pengertian maksim penghargaan Leech ialah apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan atau pujian kepada orang lain.

<b>Data 13</b>	Komandan	: Pak Anies, pak Anies, Yu.	<b>Maksim Kesimpatian</b>
	Ayu	: Jauh, gak mungkin. Lah wong pak Anies lagi dirumahnya, tidur. Mau aja pada dibohongi, luu.	
	Komandan	: Ohh pantesan dia gak tau, wilayahnya Depok.	

Tuturan pada dialog 13 termasuk pada kepatuhan maksim kesimpatian. Hal ini terlihat pada tuturan Komandan yang memberikan simpati pada Ayu karena tidak mengetahui kalo pak Anies seorang Gubernur sebagaimana konteksnya. Situasi tutur ini seperti pengertian dari maksim kesimpatian bahwa diharapkan agar para peserta tutur memiliki rasa simpati terhadap keadaan mitra tuturnya.

## B. Penyimpangan maksim

<b>Data 1</b>	Andika	: Dosen ekonomi ya, pak ?	<b>Maksim Kecocokan</b>
	Anies	: Saya dosen ekonomi, betul.	
	Andika	: Duduknya di belakang berarti ya?	
	Surya	: Bukan, bukan kelas ekonomi ini	
	Gilang	: Terus kalo kelas bisnis kakinya	

	bisa diangkat gitu	
--	--------------------	--

Data 1 pada tuturan di atas menunjukkan adanya penyimpangan prinsip maksim kecocokan. Hal itu ditunjukkan pada tuturan Andika kedua dan Gilang yang merujuk pada pembahasan kereta api. Maksudnya dari tuturan mereka yakni tentang kelas ekonomi yang biasanya merujuk pada kereta lambat dan kelas bisnis yang duduknya bisa santai dan melonjorkan kaki ke atas. Referensi dari tuturan Andika kedua dan Gilang tidak sesuai dengan jawaban pak Anies yang menyatakan sesuai fakta sebenarnya. Sedangkan maksim kecocokan adalah ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan bertutur.

<b>Data 2</b>	Surya : Cewek masih suka dikirimin bunga nggak sih? Ayu : Yah kasi aja duit, rumah, mobil, ntar tuh cewek udah seneng. Ya bener sekarang ini kita realistis aja Wendy : Kita, kita, lu aja kalik	<b>Maksim kecocokan</b>
---------------	--	-------------------------

Tuturan data 2 termasuk penyimpangan prinsip maksim kecocokan yang ditunjukkan pada tuturan Wendy. Wendy seharusnya memberi ruang kepada Ayu untuk menyelesaikan pembicaraan dan Wendy bisa menanggapi dengan kalimat yang lebih cocok untuk tuturan yang dilakukan oleh mereka bertiga.

<b>Data 3</b>	Anies : Mereka ini selalu siap kapanpun. Telfon aja 112, mereka pasti datang saat itu juga. Surya : Nah, kapan butuh bantuan akan datang kan ya pak. Nah, saya lagi kencan online nih Andika : Weehh Beda-beda	<b>Maksim kecocokan</b>
---------------	--	-------------------------

Data 3 juga termasuk penyimpangan prinsip maksim kecocokan sebagaimana data 1 dan 2. Hal itu terlihat pada tuturan Surya yang tidak sama dengan bahasan. Anies sedang menyatakan kesigapan kerja petugas DAMKAR sebagaimana konteks. Sedangkan Surya merespon tentang kegiatannya pribadi. Oleh karena itu, peristiwa tutur tersebut tidak sesuai dengan prinsip kecocokan.

<b>Data 4</b>	Wendy : Andika, gimana nih? Andika : Ya udah jawab sendiri	<b>Maksim kemurahan</b>
---------------	---	-------------------------

Pada data 4, tuturan tersebut mengandung penyimpangan prinsip maksim kemurahan. Penyimpangan itu terlihat pada tuturan Andika “Ya udah jawab sendiri.”. Apabila melihat pengertian maksim kemurahan, seharusnya Andika sebagai peserta tutur melakukan keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Tetapi pada tuturan data 3 tidak sesuai. Dengan demikian tuturan Andika menyimpang dari prinsip maksim kemurahan.

<b>Data 5</b>	Wendy : Ini nanya serius pak! Saya mohon bapak tidak bercanda, biar kami saja yang bercanda Andika : Pertanyaannya, kok bapak mau dipakain baju pemadam? Komandan : Bapak gubernur loh, masa mau didandani kayak gini.	<b>Maksim Kebijakan</b>
---------------	--	-------------------------

Percakapan di atas adalah dialog antara ketiga orang yaitu Wendy, Andika dan Komandan. Dialog di atas merujuk pada pelanggaran maksim kebijaksanaan. Sebab Wendy bertanya kepada bapak Anies Baswedan tentang keseriusan dalam berbicara, Andika dan Komandan juga mempertanyakan mengapa seorang gubernur bisa menggunakan pakaian pemadam kebakaran padahal seharusnya gubernur menggunakan baju dinas. Tuturan mereka tersirat menjatuhkan martabat seorang gubernur, padahal dalam maksim kebijaksanaan para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

<b>Data 6</b>	Komandan : Biasanya kita yang menghadap pak Anies, sekarang pak Anies yang menghadap kita. Anies : Ini pemeriksaan Komandan : Iya, pemeriksaan sekaligus canda gurau	<b>Maksim Kerendahan Hati</b>
---------------	--	-------------------------------

Penyimpangan maksim selanjutnya yaitu pada dialog komandan dan Anies. Pada dialog ini komandan bertutur bahwa setiap dia bertemu pak Anies pasti dia yang menghadap, tapi saat ini pak Anieslah yang menghadap komandan untuk diinterogasi.

Komandan tidak memberikan informasi jelas, tetapi komandan seolah-olah dituturkan sebagai seorang pimpinan yang tak seharusnya selalu menjadi seorang pemimpin.

<b>Data 7</b>	Wendy : Kiki, ada tamu ni Ki! Kiki S. : Kita kedatangan bintang tamu luar biasa, sosok pemimpin hebat, tepuk tangan dulu dong buat pak Ahok.	<b>Maksim penghargaan</b>
---------------	---	---------------------------

Data 7 di atas merupakan dialog Wendy dan Kiki. Kiki saat mengetahui ada tamu yakni pak Anies langsung gembira, memberikan pujian dan tepuk tangan. Tetapi saat penyebutan nama, Kiki menyebutkan nama Pak Ahok yaitu gubernur DKI Jakarta sebelumnya. Dari hal tersebut ada siratan bahwa Kiki melakukan penyimpangan terhadap maksim penghargaan yang seharusnya memberikan penghargaan kepada orang lain atau mitra tutur.

<b>Data 8</b>	Komandan : Wah ada apa nih, ada apa nih? Wendy : Orang lagi kebakaran, girang banget.	<b>Maksim Kesimpatian</b>
---------------	--	---------------------------

Data 8 menunjukkan kesimpangan prinsip maksim kesimpatian. Pada tuturan di atas konteksnya adalah kantor Komandan mengalami kebakaran. Namun, saat Komandan datang dan menanyakan keadaan ekspresi yang ditampilkan adalah senang. Ini bertolak belakang pada prinsip maksim kesimpatian yakni diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya.

## KESIMPULAN

Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan pada serial komedi *Laporpak!* edisi Interogasi dan *Roasting* Anies Baswedan mengandung pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa menurut Leech. Ditemukan sebanyak 13 data pematuhan prinsip kesopanan berbahasa dan 8 data penyimpangannya. Itu artinya meski serial komedian ini bertujuan untuk mengundang gelak tawa penonton, tetapi tetap saja memperhatikan tindak kesopanan dalam bertutur. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya data pematuhan prinsip kesopanan berbahasa yang ditemukan oleh peneliti.

Tiga belas data pematuhan prinsip kesopanan berbahasa terdiri dari 2 data maksim kecocokan, 3 data maksim kemurahan, 2 data maksim kebijaksanaan, 2 data maksim kerendahan hati, 3 data maksim penghargaan, dan 1 data maksim kesimpatian. Sebaliknya, delapan data penyimpangannya ialah 3 data maksim kecocokan, 1 data maksim kemurahan, 1 data maksim kebijaksanaan, 1 data maksim kerendahan hati, 1 data maksim penghargaan, dan 1 data maksim kesimpatian.

## SARAN

Penelitian ini terbatas pada analisis dan deskripsi pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa pada salah satu serial komedian televisi Indonesia yakni *Laporpak!* di edisi Interogasi dan *Roasting* Anies Baswedan dengan teori Leech. Para peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang berbeda dan fokus kajian linguistik lainnya. Besar harapan kami, penelitian ini memberikan manfaat bagi lingkungan akademisi, ataupun pihak yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Syaiful. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 230–244. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10302>.
- Anjani, D. H., Munirah & Akram, B. Y. (2022). Lakon Komedi Televisi “Lapor Pak!” di Trans7 (Kajian Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8, 545-560.
- Fibiani, M., Nadia I. D. D., Dessy A. & Ika N. (2021). Sindiran Melalui Pelanggaran Maksim Kuantitas Di Acara TV Lapor Pak!. *Jurnal Budaya FIB UB*, 2, 16-24. <https://jurnalbudaya.ub.ac.id/index.php/jbb/article/view/24>.
- Handayani, C., & Hendrardan. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Chanel YouTube Jurnalis. *Jurnal Dikstrasia*, 5, 222-229.
- Haryani, Siti. (2022). *Tindak Tutur Pada Tayangan TV “Lapor Pak! Episode “Interogasi Uus”* (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). [http://repository.unissula.ac.id/27770/1/Pendidikan%20Bahasa%20%20Sastra%20Indonesia\\_34101800030\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/27770/1/Pendidikan%20Bahasa%20%20Sastra%20Indonesia_34101800030_fullpdf.pdf).
- Ibrahim, Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniawati, O. (2012). *Analisis Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa Kelas XI SMA N 1 Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Makatita, J. L. I. (2018). Prinsip-Prinsip Kesopanan Dalam Film the Help Karya Tate Taylor : Suatu Analisis Pragmatik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.

- Rohmadi, Muhammad. (2017). *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sifa, N. H. L., Muhlis F. C., & Sukarno. (2023). Strategi Penciptaan Humor “Lapor Pak!” melalui flouting Maxim dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 6, 141-157. <https://doi.org/10.25139/fn.v6i2.66333>.
- Siregar, R. N. A., Suhardi, & Testy Ariance Loren, F. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Lapor Pak Trans 7 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 7, 25–41.
- Thomas, L., & Shan W (alih bahasa Sunoto et. all). (2007). *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trans7 Lifestyle. (2021). *[FULL] INTEROGASI & ROASTING ANIES BASWEDAN | LAPOR PAK! (09/11/21)*. <https://www.youtube.com/watch?v=GODSsCjdEGg>.
- Yatimah, L. Y. D., Mahsun, & Burhanuddin. (2023). Kesantunan Berbahasa Santriwati dalam Berkomunikasi di Lingkungan Pondok Pesantren Tajul Karomah Rakam, Lombok Timur. *KODE: Jurnal Bahasa*, 12, 44-58. <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i3.474544>.
- Wikipedia. (2021). *Lapor Pak!* [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lapor\\_Pak!](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lapor_Pak!).
- <https://www.detik.com/tag/lapor-pak-anies-baswedan>, diakses pada 25 Oktober 2023.